

Tren Penggunaan Terapi Komplementer Untuk Hipertensi: Analisis Bibliometrik

Trends in the Use of Complementary Therapy for Hypertension: A Bibliometric Analysis

Irma Herliana¹, Nazwa²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju,
Jakarta, Indonesia

Email: irmaherliana@gmail.com

Abstract

Introduction: Hypertension is a major public health problem requiring comprehensive management, including complementary therapies such as herbal medicine, acupuncture, and non-pharmacological interventions. This study aimed to analyze publication trends and research themes related to complementary therapies for hypertension. A bibliometric analysis was conducted on publications from 2015 to 2024 using VOSviewer and bibliometrix. The results showed an increasing publication trend, with dominant keywords including hypertension, blood pressure, herbal medicine, acupuncture, and complementary therapy. The thematic mapping indicated a shift from traditional therapy use toward research on effectiveness, safety, and integration with conventional treatment. Research on complementary therapies for hypertension continues to develop, although stronger and standardized clinical studies are needed to support evidence-based implementation.

Keywords: hypertension; complementary therapy; herbal medicine; bibliometric analysis; VOSviewer.

Abstrak

Pendahuluan: Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan pengelolaan komprehensif, termasuk melalui terapi komplementer seperti herbal, akupunktur, dan terapi nonfarmakologis. Penelitian ini bertujuan menganalisis tren publikasi dan perkembangan tema penelitian terapi komplementer untuk hipertensi. Penelitian menggunakan analisis bibliometrik terhadap publikasi periode 2015 sampai 2024 yang dianalisis menggunakan VOSviewer dan bibliometrix. Hasil menunjukkan peningkatan publikasi, dengan kata kunci dominan meliputi *hypertension*, *blood pressure*, *herbal medicine*, *acupuncture*, dan *complementary therapy*. Pemetaan menunjukkan perkembangan penelitian dari penggunaan terapi tradisional menuju kajian efektivitas, keamanan, dan integrasi dengan terapi konvensional. Penelitian mengenai terapi komplementer untuk hipertensi terus berkembang, tetapi masih diperlukan penelitian klinis yang lebih kuat dan terstandar untuk mendukung penerapannya berbasis bukti.

Kata kunci: hipertensi; terapi komplementer; herbal; bibliometrik; VOSviewer.

Artikel

Disubmit (Received) : 06 Mei 2025
Diterima (Accepted) : 11 Juni 2025
Diterbitkan (Published) : 30 Juni 2025

Copyright: © 2025 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama dan menjadi faktor risiko penting terhadap penyakit kardiovaskular, stroke, serta penyakit ginjal. Kondisi ini sering tidak menunjukkan gejala sehingga banyak penderita tidak menyadari status hipertensinya. Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah mencapai 34,1% pada penduduk usia ≥ 18 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Tingginya prevalensi tersebut menunjukkan pentingnya pengendalian hipertensi melalui pendekatan yang tidak hanya berfokus pada terapi farmakologis, tetapi juga mencakup perubahan gaya hidup dan pendekatan komplementer.

Terapi komplementer meliputi berbagai metode yang digunakan bersama terapi konvensional, seperti penggunaan tanaman obat, akupunktur, akupresur, relaksasi, aktivitas fisik, dan pendekatan tradisional. Penggunaan terapi tersebut cukup berkembang di masyarakat karena dipengaruhi oleh budaya, pengalaman keluarga, akses pelayanan kesehatan, serta persepsi terhadap manfaat dan keamanan pengobatan tradisional. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan herbal masih dilakukan oleh masyarakat maupun pasien hipertensi sebagai bagian dari upaya pengendalian tekanan darah (Suryaningsih & Septiari, 2023). Berbagai tanaman obat juga telah diteliti karena memiliki kandungan bioaktif yang berpotensi memengaruhi mekanisme pengaturan tekanan darah (Aumeeruddy & Mahomoodally, 2020).

Penelitian mengenai terapi komplementer untuk hipertensi telah berkembang dalam berbagai bidang. Kajian herbal menunjukkan adanya berbagai tanaman yang digunakan untuk membantu pengelolaan hipertensi, sedangkan penelitian akupunktur dan akupresur mengevaluasi potensinya dalam menurunkan tekanan darah (Che et al., 2019; Lee & Kwon, 2020). Penelitian bibliometrik di Indonesia juga menunjukkan perkembangan publikasi mengenai pengobatan herbal pada hipertensi (Alifariki et al., 2022). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenis terapi tertentu sehingga perkembangan penelitian secara keseluruhan, termasuk hubungan antara terapi herbal, akupunktur, pengobatan tradisional, dan pendekatan nonfarmakologis, belum menggambarkan secara komprehensif.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya pemetaan terhadap perkembangan literatur terapi komplementer untuk hipertensi. Analisis bibliometrik dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren publikasi, produktivitas penulis, pola kolaborasi, kata kunci yang dominan, serta perkembangan tema penelitian. VOSviewer dapat digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antarpublikasi dan kata kunci, sedangkan bibliometrix dapat membantu menganalisis perkembangan dan struktur suatu bidang penelitian (van Eck & Waltman, 2010; Aria & Cuccurullo, 2017). Pendekatan ini dapat memberikan gambaran objektif mengenai arah perkembangan penelitian dan area yang masih membutuhkan perhatian.

Pemetaan penelitian terapi komplementer menjadi penting dalam konteks kesehatan masyarakat karena peningkatan jumlah publikasi tidak selalu menunjukkan bahwa suatu terapi telah memiliki bukti efektivitas yang kuat. Beberapa kajian menunjukkan bahwa penelitian terapi komplementer masih memiliki keterbatasan dalam standarisasi intervensi, dosis, keamanan, dan kualitas metodologi (Ng & Gilotra, 2020). Oleh karena itu, pemetaan tren penelitian diperlukan untuk mengetahui tema yang telah banyak dikaji sekaligus mengidentifikasi peluang penelitian selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis tren publikasi, kata kunci, pola kolaborasi, dan perkembangan tema penelitian mengenai penggunaan terapi komplementer untuk hipertensi melalui analisis bibliometrik.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain analisis bibliometrik dengan pendekatan *science mapping* untuk mengidentifikasi perkembangan penelitian mengenai terapi komplementer untuk hipertensi. Analisis dilakukan terhadap publikasi ilmiah yang diterbitkan pada periode 2015 sampai 2024. Penelitian dilaksanakan melalui penelusuran basis data literatur ilmiah dan pengolahan data bibliografis menggunakan perangkat lunak VOSviewer dan bibliometrix.

Data penelitian berupa publikasi ilmiah yang membahas hipertensi dan terapi komplementer.

Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci seperti *hypertension*, *high blood pressure*, *complementary therapy*, *complementary medicine*, *herbal medicine*, *acupuncture*, *akupressure*, dan *traditional medicine*. Kriteria inklusi meliputi publikasi yang berkaitan dengan hipertensi dan minimal satu bentuk terapi komplementer, diterbitkan pada periode 2015 sampai 2024, serta memiliki informasi bibliografis yang dapat dianalisis. Publikasi duplikat dan dokumen yang tidak relevan dengan topik

penelitian dikeluarkan.

Data yang dikumpulkan meliputi judul artikel, nama penulis, tahun publikasi, jurnal, afiliasi, negara, jumlah sitasi, abstrak, dan kata kunci. Data kemudian dibersihkan untuk menghilangkan duplikasi dan menyamakan istilah yang memiliki makna serupa. Analisis dilakukan terhadap perkembangan publikasi berdasarkan tahun, produktivitas penulis, negara dan institusi, serta kemunculan kata kunci. VOSviewer digunakan untuk menganalisis *co-occurrence* kata kunci dan *co-authorship*, sedangkan bibliometrix digunakan untuk analisis deskriptif dan pemetaan perkembangan tema penelitian.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan visualisasi jaringan bibliometrik. Analisis *co-occurrence* digunakan untuk mengidentifikasi kata kunci yang sering muncul dan hubungan antartema, sedangkan analisis *co-authorship* digunakan untuk menggambarkan pola kolaborasi penelitian. Hasil pemetaan kemudian diinterpretasikan secara deskriptif dengan menghubungkan tren penelitian terhadap perkembangan terapi komplementer dan kebutuhan pengelolaan hipertensi. Pendekatan ini mengikuti prinsip analisis bibliometrik yang dikembangkan oleh van Eck dan Waltman (2010) serta Aria dan Cuccurullo (2017).

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis bibliometrik terhadap publikasi tahun 2015 sampai 2024 menunjukkan 286 publikasi yang memenuhi kriteria penelitian. Jumlah publikasi memperlihatkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun, dengan publikasi tertinggi pada tahun 2023 sebanyak 54 artikel. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa terapi komplementer semakin mendapat perhatian dalam penelitian hipertensi. Perkembangan ini sejalan dengan penelitian Alifariki et al. (2022) yang menunjukkan meningkatnya kajian mengenai pengobatan herbal pada hipertensi, serta penelitian Suryaningsih dan Septiari (2023) yang menunjukkan masih digunakannya terapi herbal sebagai terapi komplementer pada masyarakat.

Tabel 1. Tren Publikasi Terapi Komplementer untuk Hipertensi

Tahun	Jumlah Publikasi
2015	14
2016	17
2017	19
2018	21
2019	24
2020	27
2021	31
2022	34
2023	45
2024	54
Total	286

Analisis *co-occurrence* menunjukkan bahwa kata kunci yang dominan adalah hypertension, blood pressure, herbal medicine, acupuncture, complementary therapy, dan traditional medicine. Kata kunci tersebut membentuk beberapa kelompok tema yang berkaitan dengan penggunaan herbal, akupunktur, pengobatan tradisional, dan pendekatan nonfarmakologis. Dominannya herbal medicine menunjukkan bahwa tanaman obat masih menjadi salah satu fokus utama penelitian terapi komplementer. Hal tersebut sejalan dengan Aumeeruddy dan Mahomoodally (2020) yang menemukan keragaman tanaman obat yang digunakan dalam pengelolaan hipertensi. Penelitian mengenai akupunktur juga berkembang dan menunjukkan potensi penggunaannya sebagai terapi tambahan, meskipun masih terdapat variasi dalam metode dan kualitas bukti penelitian (Che et al., 2019).

Tabel 2. Kata Kunci Dominan

No.	Kata Kunci	Frekuensi
1	Hypertension	186
2	Blood pressure	149
3	Herbal medicine	72
4	Acupuncture	61
5	Complementary therapy	48
6	Traditional medicine	44
7	Acupressure	31
8	Cardiovascular disease	28
9	Non-pharmacological therapy	25
10	Elderly	23

Pemetaan tema menunjukkan 5 klaster utama, yaitu herbal dan hipertensi, akupunktur, terapi komplementer, intervensi nonfarmakologis, serta pengelolaan hipertensi pada kelompok tertentu. Perkembangan tema memperlihatkan bahwa penelitian tidak hanya membahas penggunaan terapi tradisional, tetapi mulai mengarah pada efektivitas, mekanisme, keamanan, dan integrasi terapi komplementer dengan pengobatan konvensional. Namun, Ng dan Gilotra (2020) menunjukkan bahwa rekomendasi mengenai terapi komplementer dalam pedoman hipertensi masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah publikasi belum dapat diartikan sebagai bukti bahwa seluruh terapi komplementer telah terbukti efektif.

Dari perspektif kesehatan masyarakat, perkembangan penelitian tersebut menunjukkan peluang untuk mengembangkan terapi komplementer yang berbasis bukti, khususnya terapi yang telah banyak digunakan masyarakat. Integrasi terapi komplementer perlu mempertimbangkan efektivitas, keamanan, standarisasi dosis, kualitas produk, serta kemungkinan interaksi dengan obat antihipertensi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu diarahkan pada uji klinis dengan metodologi yang lebih kuat, standarisasi intervensi, dan evaluasi keamanan. Analisis bibliometrik ini memberikan gambaran mengenai arah perkembangan penelitian sekaligus membantu mengidentifikasi bidang yang masih membutuhkan penguatan bukti ilmiah.

Kesimpulan

Analisis bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian mengenai terapi komplementer untuk hipertensi mengalami perkembangan selama periode 2015 sampai 2024. Tren publikasi meningkat dengan tema utama yang meliputi hipertensi, tekanan darah, terapi herbal, akupunktur, pengobatan tradisional, dan intervensi nonfarmakologis. Pemetaan kata kunci menunjukkan bahwa terapi herbal dan akupunktur menjadi bagian penting dalam perkembangan penelitian terapi komplementer. Perkembangan tema juga menunjukkan peningkatan perhatian terhadap efektivitas, keamanan, dan kemungkinan integrasi terapi komplementer dengan terapi konvensional. Namun, peningkatan publikasi belum sepenuhnya diikuti dengan bukti klinis yang seragam dan terstandar. Penelitian selanjutnya perlu diarahkan pada uji klinis dengan metodologi yang lebih kuat, standarisasi jenis dan dosis intervensi, serta evaluasi keamanan dan interaksi dengan obat antihipertensi. Dalam konteks kesehatan masyarakat, pengembangan terapi komplementer perlu dilakukan berdasarkan bukti ilmiah agar penggunaannya dapat mendukung pengelolaan hipertensi secara aman dan tepat.

Referensi

- Alifariki, L. O., Susanty, S., Sukurni, & Siagian, H. J. (2022). Analisis bibliometrik penelitian pengobatan herbal penderita hipertensi di Indonesia menggunakan VOS-Viewer. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 764-771.
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959-975.

- Aumeeruddy, M. Z., & Mahomoodally, M. F. (2020). Traditional herbal therapies for hypertension: A systematic review of global ethnobotanical field studies. *South African Journal of Botany*, 135, 451-464.
- Che, C. T., Wong, M. S., & Lam, C. W. K. (2019). Natural products and traditional Chinese medicine for hypertension. *Phytomedicine*, 64, 153134.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Hipertensi penyakit paling banyak diidap masyarakat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lee, B., & Kwon, C. Y. (2020). Herbal medicine for treating hypertension: A systematic review and meta-analysis. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2020, 9101864.
- Ng, J. Y., & Gilotra, K. (2020). Complementary medicine mention and recommendations are limited across hypertension guidelines: A systematic review. *Complementary Therapies in Medicine*, 50, 102374.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
- Suryaningsih, N. P. A., & Septiari, I. G. A. A. (2023). Penggunaan herbal dalam terapi komplementer pada hipertensi. *MEDFARM: Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, 12(1), 50-57.
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523-538.
- World Health Organization. (2021). *Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults*. World Health Organization.
- Xu, H., Shi, Y., Xiao, Y., et al. (2022). Association between acupuncture and grade 1 hypertension: A systematic review and meta-analysis. *Complementary Therapies in Medicine*.
- Simatupang, B. M. (2023). Efektivitas tanaman obat dan obat tradisional Indonesia untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Namo Rambe. *Journal Health of Education*, 2(1).
- Ariwibowo, A. I., Hilmi, I. L., & Salman. (2023). Efektivitas pengobatan herbal pada pasien hipertensi. *Jurnal Surya Medika*, 9(2).
- Mahdavi-Roshan, M., Salari, A., Ghorbani, Z., & Ashouri, A. (2020). The effects of regular consumption of green or black tea beverage on blood pressure in those with elevated blood pressure or hypertension: A systematic review and meta-analysis. *Complementary Therapies in Medicine*, 51, 102430.